

**DETERMINAN PENDAPATAN UMKM SUB SEKTOR
KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Program Studi Strata I Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Nuriya Tangzilla

20.22.0060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Nuriya Tangzilla

Nim : 20220060

Program Studi : SI AKUNTANSI

Judul : “DETERMINAN PENDAPATAN UMKM
SUB SEKTOR KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KOTA SURAKARTA”

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2024

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

NIDN : 0607109501

Mengetahui,

Wakil Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nuriya Tangzilla

Nim : 20220060

Program Studi : S1 AKUNTANSI

Judul : “DETERMINAN PENDAPATAN UMKM
SUB SEKTOR KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KOTA SURAKARTA”

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2024

Tim Penguji

Penguji 1 : Ismunawan, S.E., M.Si

Penguji 2 : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H

NIDN.0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM SUB SEKTOR KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURAKARTA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 24 Juli 2024

Yang membuat Pernyataan



Nuriya Tangzilla

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Orang tua penulis tercinta, terkhusus kepada Ibu Kusminah yang telah memberikat semangat dan doa yang luar biasa hebatnya kepada penulis saat ini.
2. Kepada adik penulis Lidafi Istiqlal yang sudah membantu penulis
3. Kepada Alm. Mas Manda selaku kakak lelaki sepupu yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan segala hal bantuan yang dibutuhkan oleh penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman teman penulis Medy, Ninik, Vina, Mega yang selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
6. Kepada Ummi Marhammah, seorang teman yang dari awal sudah bersama penulis menulis sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri Nuriya Tangzilla. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan berjuang merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering selalu merasa putus asa dan tertinggal, namun terima kasih sudah selalu mau menjadi gadis manis yang selalu mau mencoba dan sabar. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dan bersyukur atas segala bentuk nikmat yang sudah diterima, Zilla. Apapun yang menjadi kurang dan lebihmu mari rayakan dirimu dimanapun kamu berada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Pendapatan UMKM Sub Sektor Kuliner Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penulis menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang baik dan tulus dalam membimbing penulis.
4. Seluruh staff pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Keluarga di rumah dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam Teknik penyajian maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Modal	11
2. Daya Beli Masyarakat.....	17
3. Lama usaha.....	21
4. Pendapatan	24
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	29
6. Covid-19.....	36
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Jenis dan Sumber data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Definisi Operasional Variabel	56
G. Instrumen Penelitian	58
H. Metode Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
B. Deskripsi Responden	63
C. Analisis Data	65
1. Uji Instrumen Data	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
4. Uji Hipotesis.....	72
D. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	83
DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2.1 Tabel Skala Likert	55
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel	56
Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Responden.....	64
Tabel 4.2 Tabel Pendapatan UMKM.....	65
Tabel 4.3 Tabel Lama Usaha.....	65
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Validitas	66
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Table 4.8 Tabel Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	71
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Parsial.....	73
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji F (Simultan).....	74
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Koefisiensi Determinan.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan UMKM	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Scartteeplot Uji Multikolinearitas	70

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM SUB SEKTOR KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal, daya beli masyarakat, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM sub sektor kuliner pasca pandemi covid-19 di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diolah. Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta dengan populasi sebanyak 4.955 pelaku UMKM sub sektor kuliner dengan mengambil sampel sebanyak 125 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan daya beli masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pasca pandemi covid-19, sedangkan variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pasca pandemi covid-19 di Kota Surakarta.

Kata Kunci : Pendapatan UMKM, Lama Usaha, Daya Beli Masyarakat, Covid-19

DETERMINANTS OF INCOME OF UMKM IN THE CULINARY SUB-SECTOR AFTER THE COVID-19 PANDEMIC IN SURAKARTA CITY

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital, purchasing power, and length of business on the income of UMKM in the culinary sub-sector after the Covid-19 pandemic in Surakarta City. This research uses quantitative methods using processed primary data. This research was conducted in Surakarta City with a population of 4,955 UMKM players in the culinary sub-sector by taking a sample of 125 respondents. Data analysis techniques in this study include validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis regression test, and hypothesis testing. This study shows that the variables of capital and purchasing power of the community do not have a significant effect on the income of UMKM after the covid-19 pandemic, while the variable length of business has a significant effect on the income of UMKM after the covid-19 pandemic in Surakarta City.

Keywords: UMKM Income, Length of Business, Purchasing Power of the Community, Covid-19.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi pemulihan ekonomi nasional dan internasional. Hal ini disebabkan oleh tren negatif pada ekonomi nasional dan global. Penelitian terbaru tentang ekonomi nasional mengalami kemunduruan pada kuartal kedua tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 persen. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari tekanan sosial untuk mencegah covid-19. Selain itu, terdapat penurunan perdagangan yang sangat tajam pada perdagangan internasional. Triwulan II (2020) merupakan awal pelemahan ekonomi, namun demikian covid-19 diperkirakan masih akan melanjutkan pelemahan ekonomi pada triwulan III (2021) dan triwulan IV (2022) Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kinerja ekonomi nasional pada triwulan III (tahun 2021) dan diharapkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sekitar -0,4% sampai 1% (Sasongko, 2020).

Salah satu sektor yang terkena dampak buruk dari pendemi covid-19 adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang juga turut berkontribusi terhadap perlambatan ekonomi negara. . Hal ini dapat dipahami karena UMKM memiliki kontribusi nasional yang sangat signifikan. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

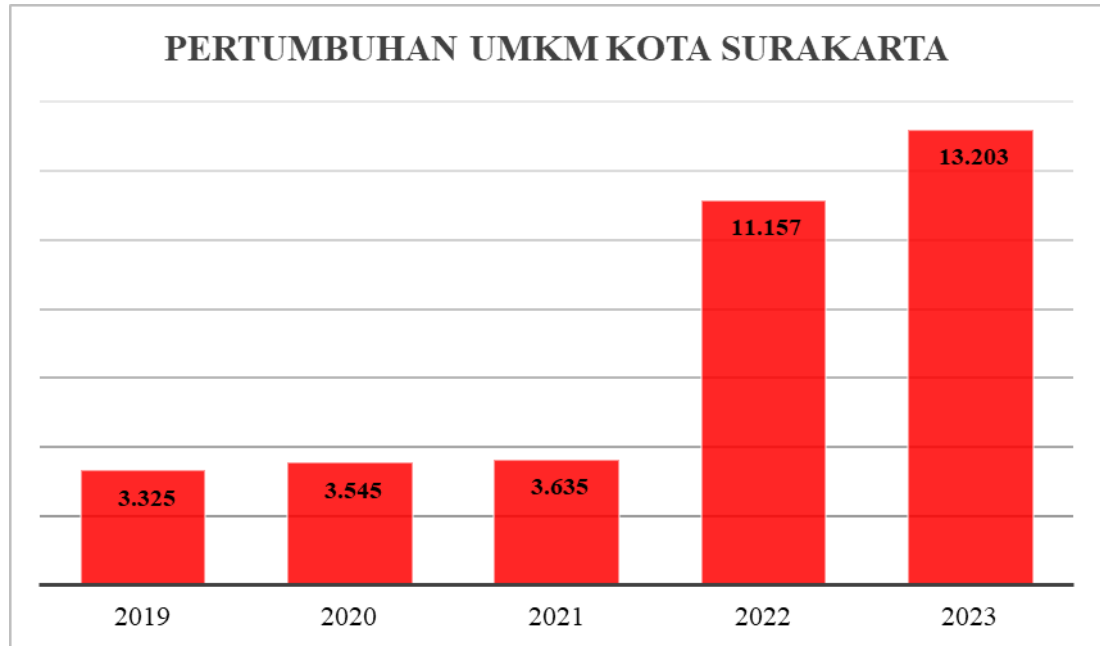
(KUKM) untuk tahun fiskal 2018, jumlah pemilik UMKM adalah sekitar 64,2 juta atau 99,99% dari seluruh pemilik usaha di Indonesia.. Sembilan puluh tujuh persen tenaga kerja di dunia usaha terdiri dari 177 juta karyawan, atau daya serap tenaga kerja UMKM. Sebaliknya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) adalah 61,1% dan dalam praktiknya, ini berarti 38,9% PDB disumbangkan oleh pengusaha besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari total pengusaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Junaidi, 2023).

Berdasarkan fakta – fakta tersebut, Indonesia memiliki potensi dasar yang kuat bagi perekonomian nasional karena besarnya jumlah usaha mikro dan menengah, terutama daya serap tenaganya. Pemerintah dan pemilik usaha perlu menyadari bahwa usaha mikro saat ini sudah masuk dalam kategori usaha menengah. Model bisnis ini juga sangat kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga memiliki waktu transaksi yang cepat, menggunakan produksi dalam negeri, dan peka terhadap kebutuhan masyarakat umum.

Kota Surakarta terdapat berbagai jenis UMKM. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), di Kota Surakarta memiliki beberapa sektor termasuk sektor perdagangan, hotel dan pendidikan . Usaha kecil pada sektor perdagangan kegiatan ekonomi di kota Surakarta sangat berkembang. Hal ini dapat diamati dari lokasi strategis yang menguntungkan kota Surakarta. Perekonomian Kota Surakarta pada tahun 2022 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp.55.964,8 miliar dan atas dasar harga konstan (ADHK) 2020 mencapai Rp. 38.475,9 miliar. Perekonomian Kota Surakarta pada tahun 2022 menunjukkan angka pertumbuhan positif, yaitu sebesar 6,25%, lebih tinggi dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 4,01%. Dari produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 131,39%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, kenaikan tertinggi dicatat oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga yaitu sebesar 5,85% berdasarkan (BPS Kota Surakarta, 2023).

Pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Surakarta juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan yang paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2023 yang mana jumlah UMKM mencapai angka 13.000 pelaku UMKM. Menurut (Hasanudin, n.d.) mengatakan dalam artikelnya bahwa pada tahun 2019 jumlah UMKM sebesar 3.325, pada tahun 2020 jumlah UMKM meningkat menjadi 3.545, pada tahun 2021 jumlah UMKM sebesar 3.635 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 11.157 pelaku usaha UMKM terakhir pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi menjadi 13.203 pelaku UMKM. Rincian kenaikan jumlah pelaku UMKM ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan UMKM Kota Surakarta
Sumber : BPS Kota Surakarta

Salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pendapatan pemilik usaha adalah modal, hal ini sama dengan pernyataan Tambunan, (2002) yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal mempunyai peranan penting bagi pelaku UMKM yang menjalankan usahanya. Modal diperlukan pengusaha yang hendak mendirikan usaha baru dan memperbesar usaha yang sudah ada. Tanpa adanya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran usaha, sehingga juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berupa modal kepemilikan sendiri ataupun modal pinjaman. Para pelaku UMKM kebanyakan untuk memulai usaha baru atau menjalankan usahanya cenderung menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan modal pinjaman karena lebih meminimalisir resiko yang akan terjadi.

Pada saat ini pelaku UMKM di Kota Surakarta mengalami kesulitan dalam pemulihan penjualan yang dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi yang naik secara perlahan mulai dari tahun 2021. Penurunan pendapatan penjualan disebabkan oleh melemahnya pangsa modal yang terdampak oleh pandemic covid pada tahun 2019. Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM pemerintah bersedia memberikan dukungan finansial dalam bentuk modal usaha kepada para pelaku UMKM yang akan dimulai pada Desember 2022 (*UMKM Di Kota Surakarta*, n.d.).

Melalui dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyediakan Bank Pembiayaan Usaha Mikro (BPUM). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemilik usaha memperoleh pendanaan untuk untuk mengembangkan 3 7 7 30 157 6 usahanya. Modal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses produksi. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Namun, sejak merebaknya virus corona atau yang dikenal dengan pandemi covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM yang signifikan dikarenakan daya beli masyarakat yang kian mengalami penurunan.

Penurunan pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Menurut Aprilita & Perkasa, (2021) penambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan bertambahnya permintaan, tetapi penambahan penduduk akan diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja, lebih banyak orang menerima pendapatan lebih bertumbuh pula daya beli konsumen. Kemampuan daya beli dapat disimpulkan kapasitas

konsumen dalam membeli banyaknya barang yang diminta disuatu pasar dengan tingkat harga pada pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu. Daya beli berhubungan positif dengan jumlah penduduk semakin banyak jumlah penduduk daya beli suatu barang semakin banyak (Aprilita & Perkasa, 2021).

Faktor lain yang berpengaruh adalah lama usaha juga merupakan hal yang penting yang data mempengaruhi pendapatan. Semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Lama usaha menjadi faktor penting karena dengan begitu beberapa UMKM yang telah memiliki nama dalam sektor ini akan lebih dipercaya dan didahulukan untuk mendapat pekerjaan atau pelanggan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Sementara UMKM yang baru-baru berdiri mengalami kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha baru. Seorang pengusaha dikatakan produktif jika mampu menghasilkan ide dan solusi yang lebih baik untuk usahanya, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang lebih besar (Nurmega, 2022).

Dinyatakan oleh Wulandari & Subiyantoro (2023) lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM, besarnya pendapatan juga ditentukan oleh sedikit banyaknya waktu berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama seseorang dalam melakukan usahanya,

maka semakin tinggi pula pendapatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Menurut penelitian Oktaviana (2021) menyatakan bahwa modal usaha pada klaster mikro dan kecil memiliki pengaruh positif dan signifikan 3 11 38 38 90 8 terhadap pendapatan pendapatan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Ayuningsasi, (2023) yang juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Bandung. Variabel modal biasanya digunakan pada saat sebelum pandemic dan saat pandemi. Jarang ada yang menggunakan variabel modal untuk penelitian pasca pandemi covid-19, sehingga penulis menggunakan variabel modal untuk penelitian ini.

Menurut Antoni (2022) Daya Beli Masyarakat mempengaruhi Pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram. Artinya semakin tinggi daya beli masyarakat di Kota Mataram maka akan semakin tinggi pula pendapatan UMKM di Kota Mataram. Begitupun pula sebaliknya jika daya beli masyarakat rendah maka pendapatan UMKM di Kota Mataram juga akan rendah. Penelitian Setiaji & Fatuniah (2018) menyatakan bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Artinya lamanya seorang pedagang di pasar tersebut mempengaruhi pendapatannya. Lama usaha dapat menimbulkan pengalaman menjalankan usaha, maka lama mereka menjalankan usaha semakin banyak pengalaman yang dimiliki

pelaku usaha tersebut (Prihaminingtyas, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis tertarik untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di kota Surakarta baru-baru ini pasca pandemi COVID-19 dengan judul **“Determinan Pendapatan UMKM Sub Sektor Kuliner Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Surakarta”**.

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian pada waktu pasca pandemi karena penelitian sebelumnya meneliti pada saat masa pandemi. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada variabel nya, variabel daya beli masyarakat juga jarang digunakan pada penelitian pasca pandemi. Penelitian ini menggabungkan, mendalami dan merinci variabel modal, variabel daya beli masyarakat, dan variabel lama usaha. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada tempat penelitian juga waktu penelitian, karena jarang penelitian yang meneliti pada waktu pasca pandemi.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sub sektor kuliner pasca masa pandemi covid-19 di Kota Surakarta?
2. Apakah daya beli masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner pasca masa pandemi Covid-19 di Kota Surakarta?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner pasca masa pandemi Covid-19 di Kota Surakarta?

Menganalisis modal, daya beli masyarakat, dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner pasca masa pandemi covid-19 di Kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh daya beli masyarakat terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner pasca masa pandemi covid-19 di Kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner pasca masa pandemi covid-19 di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi kalangan akademik dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung teori bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang dan sebagai bahan masukan bagi dua ilmu pengetahuan yang berlaku.
2. Bagi pemerintah dan pelaku UMKM, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan UMKM di pemerintahan setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Bussiness Development Theory* (Teori Pengembangan Usaha). Teori pengembangan usaha adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk tujuan menciptakan sesuatu dengan cara membentuknya ke berbagai bentuk hingga menjadi barang / jasa yang diinginkan konsumen (PRASETIO, 2023). Teori ini memiliki keterkaitan dengan pendapatan UMKM yang memiliki beberapa cara untuk membantu mereka dalam meningkatkan hasil kerja dengan tujuan meningkatkan pendapatan yang akan mereka dapatkan. Dalam mengembangkan usaha ini para pelaku UMKM dapat memperhatikan faktor - faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan yaitu modal, daya beli masyarakat, dan lama usaha.

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal berkaitan dengan kesejahteraan dalam menjalankan usaha. Menurut Sulistiawati & Dirgantari (2017) modal berhubungan dengan kesejahteraan usaha, pelaku usaha harus mengelola seluruh modal yang dimiliki, baik modal fisik (physical capital) ataupun modal struktural (structural capital). Jika semua modalitas ditangani dengan benar, maka akan menambah nilai pada margin keuntungan pemilik bisnis dan mengurangi jumlah yang akan diterima pemilik bisnis.

Atun & Sumardiningsih (2016) menyebutkan bahwa modal merupakan jenis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Modal merupakan unsur utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Setiap jenis kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output disebut juga sebagai modal. Dengan demikian secara umum jenis modal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal merupakan salah satu faktor terpenting yang berdampak pada pendapatan usaha. Faktor modal seringkali berdampak pada suatu usaha dagang tertentu, yang dapat merugikan munculnya peluang usaha lain seperti usaha yang menggunakan modal seadanya. Akibatnya, seseorang hanya dapat mendirikan usaha dagang tanpa memiliki kemampuan untuk memaksimalkan ukurannya. Modal juga merupakan salah satu faktor produksi untuk menambah output perusahaan.

Modal adalah kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan maksimum. Modal sendiri adalah salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan yang dirasakan perusahaan. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan stok barang yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016).

b. Modal Menurut Sumbernya

1. Permodalan sendiri/kekayaan/sumber intern Sumber ini berasal dari pemilik bisnis atau uang pemilik bisnis, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2. Permodalan asing/kekayaan asing/sumber *ekstern*

Dana modal ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman-pinjaman berjangka, pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang jangka kreditnya lebih dari satu tahun. Kekayaan asing tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan..

c. Modal menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi seperti gedung, mesin, kendaraan dan peralatan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.

d. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

1.) Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umumnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2.) Modal

Modal merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku dan pemeliharaan lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu :

a.) Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada

kualitas dan komposisi modal kerja.

b.) Konsep kualitatif

Konsep kualitatif ini menekankan pada aspek kualitas modal kerja. Modal adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

c.) Konsep fungsional

Konsep ini menekankan nilai sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba. Dana perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Namun tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan, karena ada beberapa dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya. Sedangkan sebagian aktiva lancar merupakan unsur modal kerja dan sebagian aktiva lancar bukan merupakan modal kerja. Seperti piutang dan penjualan barang dagangan secara kredit.

e. Indikator modal

1.) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah dsb. Kelebihan modal sendiri adalah :

a.) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

- b.) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu terlalu lama.
- c.) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya dana diperoleh dari warga negara swasta
- d.) Tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, yang bisa diartikan juga modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri yaitu :

- a.) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- b.) Jumlah yang terbatas, yaitu untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas
- c.) Kurangnya motivasi pemilik, pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2.) Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman yaitu modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas (tersedia dalam jumlah banyak). Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari bank, bisa dari bank swasta, pemerintah, ataupun asing.

- b. Pinjaman dari perusahaan non keuangan
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan, seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, koperasi, dsb.

Kelebihan modal pinjaman yaitu :

- a. Jumlah tidak terbatas, perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.

Kekurangan modal pinjaman yaitu:

- a. Wajib dikembalikan. Modal asing dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- b. Dikenakan berbagai biaya seperti biaya administrasi dan biaya bunga.
- c. Perusahaan cenderung memiliki beban moral, dikarenakan jika perusahaan mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral akan hutang yang belum dibayarkan.

3.) Modal patungan

Modal patungan adalah modal yang didapatkan dari penggabungan modal sendiri dengan modal satu orang lain atau beberapa orang lainnya yang memiliki peran sebagai mitra usaha.

Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta yang dimiliki baik berupa aset lancar

maupun aset tetap yang dipergunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba / keuntungan yang optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM di Surakarta.

2. Daya Beli Masyarakat

a. Pengertian Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan Teori Pengembangan Usaha, dikarenakan daya beli masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi jumlah pendapatan pelaku usaha UMKM sehingga mampu untuk mengembangkan usaha yang dijalankan para pelaku usaha karena didukung oleh daya beli konsumen yang tinggi. Dalam konteks ini peningkatan daya beli masyarakat dapat terjadi melalui peningkatan produksi dan pendapatan per kapita yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi. Semasa pandemi Covid-19, penurunan daya beli masyarakat juga menjadi perhatian dalam hubungannya dengan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, teori pengembangan usaha memberikan landasan konseptual tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu usaha seperti produksi, pendapatan, dan pasar berperan dalam membentuk daya beli masyarakat.

Menurut Aprillita & Hikmah Perkasa (2021) pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan bertambahnya permintaan, tetapi pertambahan penduduk akan diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja, lebih banyak orang yang menerima pendapatan lebih bertambah pula daya beli konsumen. Daya beli berhubungan dengan

jumlah penduduk semakin banyak jumlah penduduk maka akan diikuti juga dengan daya beli suatu barang semakin banyak. Kemampuan daya beli dapat disimpulkan kapasitas konsumen dalam membeli banyaknya barang yang diminta disuatu pasar dengan tingkat harga pada pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu.

Daya beli masyarakat mengacu pada berbagai ambang batas kemampuan konsumen atau masyarakat berpenghasilan rendah untuk membeli dan mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Hal ini dijelaskan pada buku (“Mengetahui Indikator Daya Beli Masyarakat & Faktor Pengaruhnya,” 2023).

Berdasarkan kemampuan tersebut, permintaan konsumen dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Permintaan efektif yaitu kondisi bahwa konsumen mampu dan mau membeli suatu produk.
- b. Permintaan absolut yaitu kondisi dimana konsumen memiliki minat terhadap produk, tapi tidak mampu membelinya.
- c. Permintaan potensial yaitu kondisi konsumen bisa saja membeli suatu produk, tapi mereka belum melakukannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

1.) Perubahan Harga

Harga barang dan jasa adalah faktor penentu daya beli masyarakat. Kemampuan daya beli masyarakat akan cenderung turun ketika harga-harga produk dan jasa mengalami kenaikan. Namun kebalikannya bila harga-harga produk dan jasa menurun

maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat.

2.) Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ketika harga barang secara umum terus-menerus meningkat. Pada keadaan ini nilai mata uang menurun secara terus menerus. Penyebab inflasi adalah karena jumlah kebutuhan meningkat tapi *stock* barang terbatas. Inflasi juga bias disebabkan oleh biaya produksi atau jasa naik. Serta jumlah uang yang beredar dimasyarakat cukup tinggi. Jika inflasi tidak dikendalikan, maka penurunan daya beli masyarakat adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari.

3.) Pendapatan Riil Masyarakat

Pendapatan riil adalah jumlah pemasukan setelah disesuaikan dengan perubahan harga. Saat pendapatan bertambah, seseorang biasa membeli barang dan jasa lebih banyak dari biasanya. Itulah pentingnya penyesuaian antara pendapatan dengan kenaikan harga barang dan jasa di pasar, karena bisa saja pendapatan dan harga mengalami peningkatan secara bersamaan.

4.) Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang yang meningkat pada suatu negara bisa mempengaruhi harga barang impor jadi lebih murah sehingga daya beli masyarakat naik. Begitu pula sebaliknya bila nilai mata uang mengalami penurunan akan membuat harga barang akan naik dan daya beli masyarakat berkurang.

5.) Pajak

Efek dari meningkatnya pajak salah satunya adalah berkurangnya daya beli masyarakat. Dikarenakan pajak dapat menurunkan jumlah pendapatan riil. Seperti yang diketahui bahwa pajak akan diambil dari jumlah penghasilan. Itulah sebabnya pajak yang lebih tinggi bisa membuat perkembangan ekonomi negara melambat.

6.) Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang terbatas membuat angka pengangguran bertumbuh. Pada akhirnya kemauan masyarakat untuk membeli barang jadi berkurang akibat ketidakmampuan mereka dalam menghasilkan uang dan berbelanja.

7.) Ketersediaan Kredit

Pada saat ini bila masyarakat memang sangat memerlukan barang tersebut dan tidak memiliki dana yang cukup, masyarakat bisa mencari bantuan dana dalam bentuk pinjaman uang supaya bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Bila bank sebagai lembaga keuangan memiliki persediaan kredit yang baik, perusahaan dan konsumen mampu berbelanja lebih banyak, sehingga daya beli pun meningkat.

8.) Suku Bunga

Suku bunga bisa berdampak besar bagi daya beli masyarakat karena suku bunga yang naik membuat masyarakat lebih memilih untuk berbelanja dengan pinjaman. Namun sebaliknya jika suku bunga rendah akan membuat masyarakat jadi lebih mudah mengajukan kredit.

3. Lama usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha dapat mempengaruhi akumulasi modal dan pada gilirannya memenuhi pertumbuhan ekonomi. Teori pengembangan usaha juga menekankan bahwa peran pasar yang sempurna dalam menentukan Tarik- menarik antara penawaran dan permintaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi lama usaha . Menurut Laili Riziiq Ma'rufaa (2017) menyebutkan semakin dini sebuah bisnis didirikan, semakin rendah keuntungan sehingga pemilik bisnis atau pengusaha yang gagal mempertahankan bidang bisnisnya mengalami kerugian produktivitas (kemampuan/keahliannya), sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan dapat menetapkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Menurut Sudarman (1990) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja semakin banyak pula pendapatan yang ia peroleh. Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan.

Termasuk lama usaha yang dikatakan bahwa semakin lama

seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya Moenir (1988) dan Suroto (2002). Ada beberapa hal untuk menentukan pengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator lama usaha dikutip dari (Muchlisin Riadi, 2020) yaitu :

- a. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Pengalaman berdagang adalah peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang yang meliputi : pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan strategi penjualan, *system stock* dan pengiriman barang selain itu, informasi harga barang dipasar. Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) lamanya usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, dan bisa disimpulkan bahwa lama usaha yang tinggi akan menimbulkan pendapatan yang tinggi pula. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha dimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi

pengamatan seseorang bertingkah laku (Sukirno, 2002). Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan telah dibuktikan oleh penelitian dari Husaini (2017) lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya serta menghasilkan kinerja yang lebih baik dan mengetahui tentang selera atau perilaku konsumen. Menurut Prihatminingtyas (2019) lama usaha terdiri dari 1 bulan berjalan, 6 bulan berjalan, 1 tahun dan diatas 1 tahun. Lamanya seorang pedagang menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Lamanya suatu usaha dapat memunculkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Sehingga dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan

usaha para pelaku bisnis. Dikarenakan dengan lamanya suatu usaha dapat mempengaruhi perilaku pebisnis untuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga mampu memunculkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatannya.

4. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah variabel paling penting dalam menentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan sangat sangat menguntungkan bila yang didapatkan semakin besar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa laba adalah keuntungan yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi dengan pihak ketiga. Pendapatan adalah kenaikan bruto dalam aktiva atau penurunan dalam kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode yang ditambah dengan penghasilan yang berhubungan dengan penanaman modal yang sah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang

diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Begitu pula sebaliknya jika pendapatan masyarakat suatu daerah tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat dan daya beli masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat menentukan tingkat konsumsi masyarakat dan daya beli masyarakat. Jika pendapatan masyarakat naik maka pengeluaran untuk konsumsi akan naik, begitu pula sebaliknya bila pendapatan masyarakat turun maka tingkat konsumsi masyarakat dan daya beli masyarakat sudah bisa dipastikan akan turun.

Pendapatan adalah pertambahan *asset* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan

asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan bisa diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah melakukan pekerjaan. Pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak sendiri atau pihak manapun dari aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini.

b. Karakteristik pendapatan

Karakteristik pendapatan merupakan sesuatu yang muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba. Bisa juga dikatakan juga sifatnya yang berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya dibawah kendali manajemen (Lekok, 2012).

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu :

- a.) Jika bertambah saldonya, harus dicatat di sisi kredit. Setiap pencatatan disisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b.) Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debet. Setiap pencatatan disisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis (Kasmir, 2012) yaitu :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha

utama) perusahaan.

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan .

d. Sumber-sumber pendapatan

Menurut Lestari *et al.*, (2019) pendapatan yang memadai akan memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Jenis pendapatan dari berbagai sumber yaitu:

1. Pendapatan Intern

Pendapatan yang berasal dari anggota dan pemilik saham atau semua anggota yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri.

2. Pendapatan Ekstern

Pendapatan yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan yang bersumber dari pihak luar dan juga bisa bersumber dari bunga bank.

3. Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Boediono (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1.) Jumlah faktor produksi :

Faktor produksi ini meliputi harta yang telah dimiliki sebelumnya, seperti tabungan dan harta warisan yang dimiliki,

meliputi tabungan dan harta warisan.

2.) Harga barang itu sendiri

Artinya jika barang yang kita jual belikan itu murah maka akan banyak konsumen yang membelinya namun jika harga barang yang ditawarkan mahal maka konsumen berpikir-pikir sebelum membeli barang tersebut.

3.) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Danil, 2013).

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial didalam masyarakat.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan rakyat. UMKM merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap Pembangunan ekonomi dalam Upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga dalam negeri. Di Indonesia, saat ini UMKM dianggap sebagai cara yang paling efektif dalam pengentasan masalah ekonomi yang sedang terjadi saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat lemah, untuk itu UMKM dianggap paling efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Wika Undari & Anggia Sari Lubis (2021) yang mengungkapkan bahwa peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memproduksi berbagai jenis makanan untuk dijual di kios pelaku UMKM.

UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Setyorini *et al.*, 2019). UMKM mampu menjadi prioritas atau tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran. Selain itu

UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM di Indonesia memiliki beberapa permasalahan yang sama, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dijangkau oleh masyarakat mengenai UMKM tersebut. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang (A. Tambunan & Prabawani, 2018).

b. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil Menengah. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur oleh Undang-Undang.

Berdasarkan keputusan presiden RI No.99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi dari persaingan yang tidak sehat.

Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- 1.) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai

dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000 .

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta rupiah sampai paling banyak 10 miliar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 50 miliar rupiah.

UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih ditekankan pada kriteria jumlah tenaga kerja, sebagai berikut :

- a. Jenis Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja.
- b. Jenis Usaha Kecil adalah jenis usaha yang memiliki 5-19 orang tenaga kerja.
- c. Jenis Usaha Menengah adalah jenis usaha yang memiliki 20-99 orang tenaga kerja.
- d. Jenis Usaha Besar adalah jenis usaha yang memiliki diatas 99 orang Tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 ciri-ciri UMKM sebagai berikut:

1.) Ciri-ciri usaha Mikro terdiri dari :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu

dapat berganti.

- b. Tingkat pendidikan rata-rata relative rendah.
- c. Tempat usaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- d. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- e. Sumber daya manusianya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses kelembagaan keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2.) Ciri-ciri usaha kecil terdiri dari :

- a. Jenis barang / komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- b. Pada umumnya sudah melakukan transaksi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan sudah mula dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- c. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- d. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.
- e. Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Lokasi / tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah.

3.) Ciri-ciri usaha menengah terdiri dari :

- a. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan

terdidik.

- b. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- c. Sudah ada akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- d. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
- e. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teraktur bahkan leboh modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
- f. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teraktur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

d. Kelebihan dan kekurangan UMKM

Kelebihan dari usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan karena organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan subtitusi impor (struktur industri dan perolehan defisi).

Sedangkan kekurangan dari Usaha, Kecil, Menengah adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan dan produksi teknologi, prasarana dan sarana, dan kekurangan yang sering dialami UMKM adalah tidak mampu menguasai informasi.

Santoso *et al.* (2023) menyebutkan bahwa para pelaku usaha besar tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama yang baik karena sering tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas dan tidak didukung oleh kebijakan dan regulasi yang memadai.

UMKM memiliki peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara berkembang, tetapi di negara-negara maju. Di negara berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Di negara maju, tidak hanya menyerap tenaga kerja yang banyak dibandingkan usaha besar, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto paling besar dibandingkan dari usaha besar.

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan menjadi provinsi yang paling terparah dari 34 provinsi di Indonesia. upaya pencegahan penyebaran dilakukan dan dikampanyekan. Memperbanyak *wastafel portable* dan mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya untuk pencegahan virus covid-19. Selain itu pemerintah juga melakukan pembatasan (PSBB) serta melakukan *Stay At Home*. Salah satu dampak pandemi COVID-19 yang telah menghantam UMKM adalah sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil (covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor

UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (Santoso et al., 2023).

Para pelaku UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sekitar 39,9% UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19, otomatis pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM pun menjadi turun ini juga berimbas ke pengurangan karyawan/tenaga kerja dikarenakan penurunan penjualan.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penghasilan UMKM di Kota Surakarta. Ditemukan bahwa beberapa faktor tersebut adalah Modal Kerja, Daya Beli Masyarakat, dan Lama Usaha. Perkembangan UMKM di Kota Surakarta setelah masa pandemi mengalami peningkatan walaupun tidak pesat. Perbaikan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di beberapa sektor usaha menjadi fokus utama untuk mengembalikan keadaan ekonomi seperti semula serta lebih meningkat. Untuk itu beberapa faktor diatas akan diulas satu persatu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Surakarta.

6. Covid-19

Pandemi *covid-19* dideteksi pertama kali di Indonesia pada 20 maret 2020, hal tersebut terjadi ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Menjaga jarak, rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak *wastafel portable* dilakukan untuk upaya pencegahan penularan virus *corona*. Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) pun dilakukan pemerintah sebagai bentuk upaya untuk pencegahan penularan virus *corona*. Menurut Astuti (2021) pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap segala aspek ekonomi dan sektor kehidupan masyarakat. Virus corona telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *coronaviruses (Cov)* virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Virus corona dapat menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti (*MERS-Cov*) atau sindrom pernapasan akut parah (*SARS-Cov*). Coronavirus pertama ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus *corona* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *syndrome* pernafasan akut *coronavirus2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2)*. Corona virus menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)*, dan *SARS (Severe Acute respiratory Syndrome)*.

Menurut Sindi Janati *et al.*, (2021) industri rumahan kerupuk/kemplang tetap bertahan untuk melakukan usahanya, serta pendapatan yang diperoleh industri rumahan kerupuk/kemplang cenderung stabil meski pada situasi pandemi covid-19. Faktor yang mendorong para pedagang kecil tetap melakukan perdagangan dimana adanya kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan, salah satunya dengan melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan pasar.

Pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang menurun saat masuknya Covid-19 pada awal tahun sampai akhir tahun 2020. Namun pada akhir tahun 2020 sampai 2021 pendapatan pedagang mulai bertambah tapi tidak sebanyak sebelum terdampak covid-19, perbandingan pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang signifikan karena jumlah pengunjung yang berkurang drastic dibandingkan saat sebelum masuknya covid-19 (Astuti, 2021). Banyak sektor industri yang mengalami penurunan omset dikarenakan pandemi ini.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan serta acuan penelitian saat ini. Hasil penelitian terdahulu yang penulis gunakan tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	1.Jannah <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Modal Kerja, Daya Beli Masyarakat, Terhadap Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Di Desa Punjul Blok Pesantren.	1. Modal (X1) 2. Daya Beli Masyarakat (X2) 3. Pendapatan UMKM (Y1)	a. Variabel Modal (X ₁) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM di Desa Munjul Blok Pesantren Cirebon (Y ₁) b. Daya Beli Masyarakat (X ₂) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM pada masa pandemic di Desa Munjul Blok Pesantren Cirebon (Y ₁). c. Nilai R = 0,443 maka diketahui nilai koefisian determinasinya

				0,196 atau 19,6%. Sehingga diketahui bahwa pengaruh modal (X_1) dan daya beli masyarakat (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada Masa Pandemi di Desa Munjul Blok Cirebon.
2.	1. Oktaviana, (2021)	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.	1. Modal (X_1) 2. Biaya Produksi (X_2) 3. Jumlah Tenaga Kerja (X_3) 4. Tingkat Pendidikan (X_4) 5. Pendapatan UMKM (Y_1)	a. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh yang lebih besar terdapat pada kelompok usaha mikro. b. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan

				Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. c. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat pada klaster mikro dan berpengaruh positif dan signifikan pada klaster kecil. d. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh yang lebih besar terdapat pada kelompok usaha mikro. e. Terdapat pengaruh secara
--	--	--	--	--

				bersama-sama modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera barat.
3.	1. Ni Made Gea Ayu Anjani & A.A Ketut Ayuning sasi, (2023)	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Badung.	1. Modal (X1) 2. Lama Usaha (X2) 3. Jam Kerja (X3) 4. Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan (Y1)	a. Modal (X ₁), Lama Usaha (X ₂), Jam Kerja (X ₃) memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y ₁). b. Modal (X ₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y), artinya semakin tinggi modal yang digunakan dalam menjalankan usaha, maka

				pendapatan yang diterima semakin tinggi. c. Lama Usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y_1), artinya semakin lama seorang pengusaha menjalankan usahanya, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. d. Jam Kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y), artinya semakin lama jam kerja suatu usaha maka pendapatan yang akan diterima semakin tinggi.
4.	1. Alifiana <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap	1. Modal Usaha (X_1) 2. Lama	a. Modal Usaha (X_1) memiliki nilai statistik t sebesar 3,366 dan

		Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya).	Usaha (X2) 3. Jam Kerja (X3) 4. Pendapatan Usaha (Y1)	nilai signifikan t sebesar 0,002. Nilai signifikan t $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (modal usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemic covid (Y). b. Variabel Lama Usaha (X_2) memiliki nilai statistic t sebesar 2,821 dan nilai signifikan t sebesar 0,008. Nilai signifikan t $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (lama usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemic covid-19 (Y). c. Variabel Jam Kerja (X_3)
--	--	--	--	--

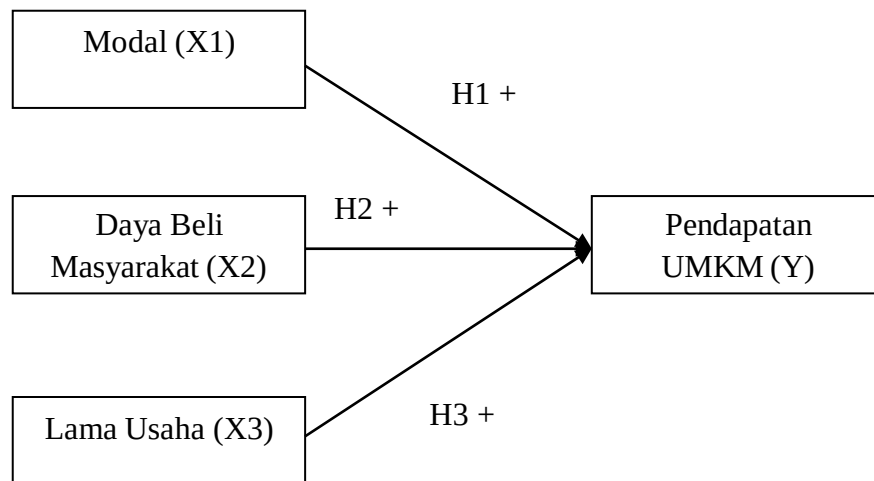
				memiliki nilai statistic t sebesar 2,112 dan nilai signifikansi t sebesar 0,042. Nilai signifikansi t $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif dimasa pandemic covid-19 (Y)
5.	1. Alkumairoh & Warsitasari, (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.	1. Modal Usaha (X1) 2. Jam Kerja (X2) 3. Lama Usaha (X3) 4. Pendapatan UMKM (Y1)	a. Modal usaha berdampak mengunutkan yang terbatas terhadap pendapatan atau variabel modal usaha tidakberpengaruh positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar karena besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena dengan banyaknya jumlah

				persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa terjadi turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, selain itu kemungkinan terjadi kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berpengaruh pada pendapatan. b. Jam kerja berdampak positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar atau pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar terdongkrak signifikan dengan jam kerja yang bervariasi atau banyaknya waktu yang diluangkan oleh pedagang sanagt berpengaruh. c. Lama usaha berdampak positif pada pendapatan
--	--	--	--	---

				UMKM pedagang pasar Gambar atau pedagang UMKM di pasar Gambar mendapat manfaat yang signifikan dari lama usaha bervariasi karena pedagang yang mempunyai pelanggan dan pengalaman yang banyak sehingga dapat lebih mudah membaca scenario potensi pendapatan. d. Variabel modal usaha, jam kerja, serta lama usaha memiliki dampak menguntungkan yang kuat atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang di pasar Gambar.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variable independen yaitu Modal, Daya Beli Masyarakat, dan Lama Usaha terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang dapat menentukan secara objektif antara dua variabel, atau sebagai lebih banyak variabel yang dapat didefinisikan dalam bentuk variabel. Hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian hingga dikonfirmasi oleh data yang terkumpul. Berdasarkan penelitian terdahulu kerangka pemikiran teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM Pasca Covid-19

Modal merupakan faktor yang mempengaruhi margin keuntungan Usaha Mikro Kecil (UMK) karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang, semakin besar pula pendapatannya. Tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Tinneke *et al.*, 2020). Menurut penelitian Hasanah *et al.* (2020) yang telah membuktikan sendiri

dengan penelitian yang dilakukannya bahwa Modal (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji & Listyaningrum (2021) yang menyebutkan bahwa pengaruh modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Dalam hal ini menggambarkan bahwa pengaruh modal usaha memiliki nilai positif dan mampu memberikan pengaruh kepada UMKM bahwa semakin banyak juga pendapatan yang didapat, modal digunakan untuk membeli produk atau peralatan yang digunakan oleh pelaku usaha.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar juga pendapatan yang diterima. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli bahan baku dan untuk menambah peralatan yang digunakan untuk produksi, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan bahkan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.

H1 : Modal Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta Pasca Covid-19.

2. Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Surakarta Pasca Covid-19.

Daya beli masyarakat juga mempengaruhi pendapatan UMKM karena dengan meningkatnya daya beli masyarakat akan semakin meningkatkan pula pendapatan para pelaku UMKM. Menurunnya daya beli masyarakat menjadi penyebab turunnya pendapatan dan penjualan (Mardiani & Harmain, 2023). Penelitian oleh (Antoni, 2022)

membuktikan bahwa Daya Beli Masyarakat (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y) dan pendukung pariwisata di Kota Mataram.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya beli masyarakat mempengaruhi pendapatan UMKM, dengan meningkatnya daya beli masyarakat semakin meningkat pula pendapatan pelaku UMKM.

H2 : Daya Beli Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta Pasca Covid-19.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM pasca Covid-19

Pendapatan UMKM juga dapat dipengaruhi oleh lama usaha karena semakin lama pengusaha menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan mempengaruhi produktifitas atau keahliannya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan (Utami & Wibowo, 2013).

Menurut Alifiana *et al.* (2021) lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif dimasa pandemic Covid-19. Yang mana ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anjani & Ayuningsasi (2023) yang menyatakan bahwa lama usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM. Semakin lama pelaku usaha menjalankan usaha mereka akan mudah menemukan solusi untuk masalah yang

mungkin akan dihadapi karena pengalaman yang sudah mereka dapatkan selama menjalankan usaha mereka. Sehingga semakin lamanya pelaku usaha menjalankan usahanya maka akan ada kemungkinan bahwa mereka juga akan menerima pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha yang baru memulai usaha mereka.

H3 : Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta pasca Covid-19

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait pengaruh modal, daya beli masyarakat, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Surakarta, maka dapat disimpulkan :

1. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sub sektor kuliner pasca pandemi covid-19 di Kota Surakarta.
2. Daya beli masyarakat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sub sektor kuliner pasca pandemi covid-19 di Kota Surakarta.
3. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sub sektor kuliner pasca pandemi covid-19 di Kota Surakarta.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat menggunakan modal secara bijak dalam menjalankan sebuah usaha. Penggunaan modal secara bijak yang dimaksud yaitu menggunakan modal untuk keperluan operasional dan tidak dicampur dengan pengeluaran pribadi. Penggunaan modal secara bijak dan benar perlu dilakukan supaya mampu untuk meningkatkan pendapatan pada usaha UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian tidak hanya UMKM kuliner saja, namun bisa diperluas pada sektor yang lain dan mampu meneliti permasalahan yang terjadi pada masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81. www.fe.unisma.ac.id
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Anjani, N. M. G. A., & Ayuningsasi, A. . K. (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.930>
- Antoni, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Sektor Kerajinan Dan Pendukung Pariwisata Di Era Pandemi Covid 19 Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 215–227. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.734>
- Aprilita, D., & Perkasa, D. H. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Untuk Sektor Online Retail. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.23>
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Februari 2021, 1(9), 1775–1778.
- Atun, N. I., & Sumardinarsih, S. (2016). Pengaruh Modal , Lokasi , Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 318–325. <http://harianjogja.com>
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Danil, M. (2013). Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4(7), 9.

- Dayu. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Online Shop Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tangaran. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.37567/sebi.v4i1.1152>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *BMC Research Notes* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492>
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Visioner & Strategis*, 6(Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan), 111–126. www.kompasiana.com
- Jannah, S. K., Faozi, M. M., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Modal dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi di Desa Munjul Blok Pesantren. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 11, 1–10. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/1976%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/download/1976/1641>
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Raja Grafindo Persada.
- Kemiskinan, T. N. P. P. (2021). *Sistem informasi data tunggal UMKM : usulan peta jalan pengembangan basis data UMKM* (Vol. 1). <https://www.tnp2k.go.id/download/91142658>. Buku_Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (Usulan Peta Jalan Pengembangan Basis Data UMKM).pdf
- Laili Riziiq Ma'rufaa. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lekok, H. dan W. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bumi Aksara.
- Lestari, N., Mayasari, M., Santiputri, M., & Brajawidagda, U. (2019). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Melalui Produk Intelektual Kampus Polibatam Press Di Politeknik Negeri Batam. *Minda Baharu*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2045>

Mardiani, S., & Harmain, H. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 332–341.

Mengenal Indikator Daya Beli Masyarakat & Faktor Pengaruhnya. (2023, January).

Moenir, A. (1988). *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Bumi Aksara.

Muchlisin Riadi. (2020). *Pengalaman Kerja (Pengertian, Aspek, Pengukuran dan Manfaat)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/08/pengalaman-kerja.html?m=1>

Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>

Nensi, M. A. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Kabupaten Ponorogo. (Studi Empiris pada UMK Program Sertifikasi Hak Atas Tanah UMK)*. 103. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6633>

Nugroho, U. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Jasmani* (Y. Abdulloh (Ed.); 1st ed.). CV.Sarnu Untung. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gRvpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=pengertian+kuantitatif+menurut+para+ahli&ots=ZhTHmUjsse&sig=kOCi6Osx63ESQTvg57zF38ukDP4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Nurhuda, N., Sentose, S. U., & Idris. (2013). Analisis Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03), 7088.

Nurmega, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Balai Latihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Makassar. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 357–367. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.87>

Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).

Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>

Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (Ed.); Pertama). Pascal Books.

Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari*. 7(2), 147–154.

Putra, A. T. (2021). *Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Painan Selama Pandemi Covid-19* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/81251>

Santosa, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. PT Gramedia.

Santoso, H., Saleh, A., Hubeis, M., & Budi Priatna, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Pemasaran Pelaku Desa Wisata di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 113–123. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/43004>

Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jped.006.1.1>

Setyorini, D., Nurhayaty, E., & Rosmita, R. (2019). PENGARUH TRANSAKSI ONLINE (e-Commerce) TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 501–509. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i5.228>

Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jilid II.).

Sindi Janati, N., Rusdi, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2021). Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Revenue of Small and Medium Micro Indusrty (Case Study of Kemplang Home Industry in Palembang) Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rum. *A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74–81.

Siregar, S. (2015). Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. In F. Hutary (Ed.), *Bumi Aksara* (1st ed.). Bumi Aksara.

Sudarman, A. (1990). *Teori Ekonomi Mikro buku 1*. (Buku 1).

Sugiyono. (2007). *Metode Kuantitatif*.

Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Surakarta, B. K. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

<https://surakartakota.bps.go.id/pressrelease/2023/03/01/256/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2022--6-25-persen-.html>

Suroto. (2002). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University Press.

Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130–140.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20329>

Tambunan, T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di indonesia : beberapa isu penting*. Salemba Empat.

Tinneke, L., Kolanus, O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46–62.

UMKM di Kota Surakarta. (n.d.). <https://surakarta.go.id/?p=26804>

Utami, S. S., & Wibowo, E. (2013). PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN DENGAN LAMA USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 171–180. <http://bumipenjelajah.blogspot>.

Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.

Wepo. (2023). Faktor-Faktor Produksi dan Distribusi Pendapatan dalam Ekonomi Neo-Klasik. *Ekonomi Syariah*. <https://an-nur.ac.id/esy/faktor-faktor-produksi-dan-distribusi-pendapatan-dalam-ekonomi-neo-klasik.html>

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>

Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420.

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Kuesioner Responden

KUESIONER RESPONDEN

A. Identitas Responden

Nama Responden =

Nama Usaha =

Kecamatan =

Lama Usaha =

Pendapatan UMKM =

a. 500.000 - 2.000.000

b. 2.000.000 - 5.000.000

c. 5.000.000 – 10.000.000

d. 10.000.000 – 20.000.000

e. > 20.000.000

B. Petunjuk Pengisian

Setiap pernyataan yang ada, pilhlah salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan keadaan yang terjadi saat ini. Alternative jawaban terdiri dari.

Jawaban	Bobot
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Variabel Modal, bersumber dari penelitian Dayu (2022)						
1.	Setelah masa pandemi covid-19 permintaan konsumen menurun sehingga sulit mendapatkan modal kembali.					
2.	Setelah masa pandemi covid-19 saya membutuhkan banyak tambahan modal.					
3.	Modal dari hasil tabungan saya sangat bermanfaat untuk kelancaran usaha saya.					
4.	Modal mempengaruhi pendapatan saya.					
5.	Modal mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha saya.					
6.	Setelah masa pandemi covid-19 saya mendapatkan modal tambahan dari investor.					
7.	Semakin besar modal yang saya miliki semakin meningkat pula pendapatan saya.					
Variabel Daya Beli Masyarakat bersumber dari penelitian Antoni (2022)						
1.	Daya beli masyarakat turun pada saat setelah masa pandemi covid-19.					
2.	Tingkat kunjungan konsumen pada masa setelah pandemi covid-19 mengalami penurunan.					
3.	Setelah masa pandemi covid-19 saya menaikkan harga barang yang saya jual, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan saya.					
4.	Setelah masa pandemi covid-19 Konsumen membatasi pengeluaran sehingga pada saat setelah pandemi covid-19 minat beli masyarakat menurun.					
5.	Daya beli masyarakat setelah pandemi covid-19 mempengaruhi pendapatan saya.					
Variabel Lama Usaha bersumber dari penelitian Nensi (2021)						

1.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai usaha yang dijalani semakin baik.					
2.	Lama usaha yang saya jalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha.					
3.	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan saya terhadap pekerjaan.					
4.	Semakin lama usaha dijalankan maka ketrampilan yang saya miliki semakin baik.					
Variabel Pendapatan UMKM bersumber dari Nensi (2021)						
1.	Setelah masa pandemi <i>covid-19</i> biaya operasional saya mengalami kenaikan untuk menjaga kualitas produk.					
2.	Semakin berkembang usaha saya pendapatan yang saya dapatkan semakin tinggi.					
3.	Penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan saya.					
4.	Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan saya.					
5.	Usaha kuliner ini menjadi sumber pendapatan saya.					